

## Manajemen Pendidikan Kepala Sekolah Dalam Mengaplikasikan Visi dan Misi di SMK Negeri 1 Pakuan Ratu

Feri Riski Dinata<sup>1\*</sup> dan Ali Kuswadi<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al Hikmah Bumi Agung Way Kanan

<sup>2</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al Hikmah Bumi Agung Way Kanan

\*E-mail: [feririzqiandinata@gmail.com](mailto:feririzqiandinata@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran manajemen pendidikan di SMK Negeri 1 Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan, mengetahui gambaran visi dan misi di SMK Negeri 1 Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan serta untuk mengetahui peran manajemen pendidikan kepala sekolah dalam mengaplikasikan visi dan misi di SMK Negeri 1 Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan. Penelitian ini juga memiliki kegunaan untuk berbagai pihak, baik itu dari pihak tempat penelitian maupun dari pihak peneliti sendiri. Penelitian ini termasuk deskriptif kualitatif, sumber data dalam penelitian ini menentukan subjek dan objek penelitian, metode pengumpulan datanya dengan mengacu pada pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya jenuh. Aktivitas yang dilakukan dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajerial kepala sekolah dalam mengelola manajemen pendidikan untuk mewujudkan visi dan misi di SMK Negeri 1 Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan sangat berperan. Baik kebijakan maupun keputusan yang diambil menjadi dasar untuk menjalankan pendidikan yang muaranya adalah pencapaian visi dan misi sekolah. Untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas maka tak lepas dari visi dan misi pendidikan, semakin kuat visi dan semakin baik misinya maka akan semakin berkualitas juga sumber daya manusia yang dapat dihasilkan sehingga dalam mengaplikasikan visi dan misi pendidikan membutuhkan kebijakan sebagai pedoman atau dasar dalam setiap pelaksanaannya. Selain itu, dibutuhkan kerjasama seluruh warga sekolah melalui kerjasama tertentu baik dalam kegiatan organisasi maupun kegiatan manajemen akan mampu terealisasi dan mencapai tujuan pendidikan yang optimal

**Kata kunci:** Manajemen Pendidikan, Kepala Sekolah, Visi dan Misi.

### PENDAHULUAN

Dengan kehadiran UU Nomor 23 Tahun 2003 tentang pemerintahan daerah, dimana sejumlah kewenangan telah diserahkan oleh pemerintah pusat kepada pemerintah daerah, memungkinkan daerah untuk melakukan kreasi dan inovasi dalam upaya pembangunan daerahnya, termasuk dalam bidang pendidikan. Berdasarkan UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang pengelolaan pendidikan, khususnya bab 14 pasal 50 menjelaskan bahwa pemerintah daerah provinsi melakukan koordinasi atas penyelenggaraan pendidikan, pengembangan tenaga kependidikan, dan penyediaan fasilitas penyelenggaraan pendidikan lintas daerah kabupaten/kota untuk tingkat pendidikan dasar dan menengah. Dalam konteks penyelenggaraan desentralisasi di bidang pendidikan tidak hanya terhenti pada tingkat kabupaten dan kota tetapi lebih jauh yaitu sampai pada tingkat sekolah. Dengan adanya pengalihan kewenangan pengambilan keputusan kelevel sekolah, maka sekolah diharapkan lebih mandiri dan mampu menentukan arah pengembangan yang sesuai dengan kondisi dan tuntutan lingkungan masyarakatnya. Otonomi diberikan agar sekolah dapat leluasa mengelola sumber daya dengan mengalokasikannya sesuai dengan prioritas kebutuhan serta agar sekolah lebih tanggap

terhadap kebutuhan lingkungan setempat.

Masyarakat dituntut untuk berpartisipasi agar mereka lebih memahami kompleksitas pendidikan, membantu serta turut mengontrol pengelolaan pendidikan. Adapun kebijakan nasional yang menjadi prioritas pemerintah harus pula mendapat perhatian oleh sekolah. Dengan demikian, sekolah dituntut memiliki akuntabilitas baik kepada masyarakat maupun pemerintah, karena keduanya merupakan penyelenggara pendidikan di sekolah. (Hasbullah, 2010:05) Pengelolaan sekolah secara tidak profesional dapat menghambat langkah sekolah dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga pendidikan formal, dibutuhkan rencana strategis sebagai suatu upaya atau cara untuk mengendalikan sekolah secara efektif dan efisien. Komponen dalam perencanaan strategis paling tidak terdiri dari visi, misi, tujuan, sasaran dan strategi. Perumusan terhadap visi, misi, tujuan, sasaran dan strategi tersebut harus dilakukan pengelola sekolah, agar sekolah memiliki arah kebijakan yang dapat menunjang tercapainya tujuan yang diharapkan. Harapan masyarakat pada umumnya telah bergeser dari sekadar memperoleh pendidikan dalam arti pemerataan memperoleh pendidikan kepeningkatan mutu pendidikan, karena dirasakan memperoleh pendidikan dengan mutu seadanya tidak mampu meningkatkan persaingan yang berarti, dan pada gilirannya tidak mampu meningkatkan kesejahteraan. Maka dari itu, sekolah harus terus berupaya meningkatkan dengan sungguh-sungguh agar mutu pendidikan terus meningkat, terencana dan terkontrol.

Bicara tentang menciptakan pendidikan yang bermutu maka tak lepas dari visi dan misi dari lembaga pendidikan itu sendiri, semakin kuat visi dan semakin baik misinya maka akan semakin berkualitas juga sumber daya manusia yang dapat dihasilkan. Peran dari seorang guru sangatlah penting dan juga sangatlah berpengaruh terhadap perkembangan potensi sumber daya manusia dan juga dalam menjalankan visi dan misi sekolah. Setiap pendidik wajib memahami dan mengerti tentang visi dan misi sekolah tempat dia mengabdikan karena semua itu dapat mempengaruhi keberhasilan dalam proses belajar dan menentukan kemajuan dari sekolah, jika pendidik tidak mengerti visi dan misi dari sekolah bisa berakibat kemunduran bahkan kegagalan dalam sekolah. (Syaiful Sagala, 2013:06). Dalam proses manajemen salah satu tugas kepala sekolah ialah membenahi semua fungsi manajemen dengan baik, supaya tujuan optimal dapat dicapai. Salah satu tugas dan tanggung jawabnya ialah mampu merumuskan visi dan misi sekolah yang dipimpinnya. Karena visi sekolah erat kaitannya dengan siswa maka proses pendidikan harus fokus pada pelayanan yang baik kepada siswa, bukan hanya kepada pejabat dinas pendidikan, dan kepala sekolah. Sehingga, siswa harus dilayani dengan penuh perhatian agar merasa nyaman dan bahagia dalam belajar serta dengan senang dan bahagia dalam belajar serta dengan senang hati dan penuh kesungguhan untuk meraih masa depannya masing-masing. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengetahui lebih jauh upaya SMK Negeri 1 Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan dalam mewujudkan visi dan misi tersebut dengan mengambil judul "Manajemen Pendidikan Kepala Sekolah Dalam Mengaplikasikan Visi dan Misi di SMK Negeri 1 Pakuan Ratu kabupaten Way Kanan". Semoga penelitian ini akan membawa banyak manfaat tidak hanya kepada seluruh civitas SMK Negeri 1 Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan namun juga bagi kita semua.

### **METODE/EKSPERIMEN**

Penelitian ini merupakan sebuah studi lapangan yang mengungkapkan, dan menggali informasi tentang Manajemen Pendidikan Kepala Sekolah Dalam Mengaplikasikan Visi dan Misi di SMK Negeri 1 Pakuan Ratu. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer adalah sumber data yang diambil dari hasil penelitian dengan menggunakan metode wawancara dan observasi yang sesuai dengan situasi sosial di SMK Negeri 1 Pakuan Ratu. sumber data dalam penelitian ini menentukan subjek dan objek penelitian, metode pengumpulan datanya dengan mengacu pada pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya jenuh. Aktivitas yang dilakukan dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*:

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Kemampuan manajemen pendidikan kepala sekolah

Manajemen pendidikan merupakan rangkaian kegiatan pendidikan yang harus dilaksanakan dengan cara yang baik sesuai dengan aturan dan ketentuan yang telah ditetapkan demi mencapai tujuan pendidikan. Berikut ini merupakan uraian tentang hasil penelitian dengan observasi dan wawancara bersama dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, tenaga kependidikan, dan beberapa guru di SMK Negeri 1 Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan.

#### a. Manajemen pendidikan

Pengelolaan manajemen pendidikan di SMK Negeri 1 Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan terus ditingkatkan demi tercapainya tujuan yang sudah dirumuskan. Hal ini sesuai dengan penjelasan dari Kepala Sekolah Asril, S.Pd yaitu: "Pelaksanaan manajemen pendidikan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan selalu kami terapkan, hal ini penting agar tata kelola pendidikan khususnya di SMK Negeri 1 Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan dapat berjalan dengan baik. Apalagi di sekolah ini yang merupakan Sekolah Menengah Kejuruan dimana sudah ada empat jurusan apabila manajemen pendidikan tidak dijalankan dengan baik pastinya akan tidak baik proses pendidikannya. Untuk itu mekanisme ini kami jalankan secara menyeluruh, artinya apa yang sudah menjadi garis kebijakan sekolah secara tertib kami jalankan, baik oleh dewan guru maupun seluruh siswa. Tentunya terkait tata kelola pendidikan di sekolah ini saya sebagai kepala sekolah dalam menjalankan apa yang sudah menjadi perencanaan dalam pelaksanaannya harus ada kebijakan-kebijakan yang juga harus dilakukan. Nah, dalam perumusan kebijakan ini saya sebagai kepala sekolah tidak sendiri dalam memutuskannya. Setiap kebijakan sekolah terkait dengan manajemen pendidikan saya selalu diskusikan dengan semua dewan guru melalui rapat, sehingga keputusan-keputusan yang diambil sebagai bentuk kebijakan sekolah dalam tatakelola pendidikan di sekolah ini dapat berjalan dengan baik dan kemudian dapat dilaksanakan dengan bersama oleh seluruh civitas sekolah sehingga target-target yang sudah direncanakan dapat tercapai"

Hal senada juga disampaikan guru senior Supriadi, M.Pd (guru Bahasa Indonesia) dalam keterangannya beliau mengatakan: "Manajemen pendidikan itu sebuah keniscayaan dalam tatakelola pendidikan agar pelaksanaan kegiatan pendidikan dapat berjalan dengan baik. Termasuk di SMK Negeri 1 Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan ini. Kaidah-kaidah manajemen pendidikan disusun mulai dari tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaannya sampai pada evaluasinya. Nah dalam hal menyusun perencanaan ini yang nantinya akan menjadi rel bagi seluruh civitas sekolah dalam menjalankan program tentunya ada kebijakan-kebijakan yang ditetapkan dan diputuskan oleh kepala sekolah. Namun demikian berkaitan kebijakan ini tatcara pengambilannya lewat rapat bersama stakeholder di sekolah. Sehingga setiap keputusan yang disepakati dan kemudian itu menjadi kebijakan sekolah yang selanjutnya masuk dalam perencanaan sekolah dapat dijalankan oleh semua pihak yang ada di sekolah" Begitupun ketika peneliti melakukan wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum Eka Setiawan, S.P. Beliau menjelaskan sebagai berikut: "Bicara manajemen pendidikan yang meliputi empat faktor, planning, organizing, actuating dan controlling, juga ada yang menjelaskan ada perencanaan, organisasi, pelaksanaan, motivasi dan evaluasi. Bicara manajemen terkait perencanaan tidak lepas dari kurikulum. Perencanaan kurikulum itu sangat penting dalam menunjang perencanaan pembelajaran yang baik dan bermutu. Nah perencanaan kurikulum ini juga erat kaitannya dengan sumber daya manusianya. Artinya pengelolaan itu harus efektif dan efisien, tepat sarasannya dan tepat juga waktu yang sudah ditargetkan. Begitupun kaitan dengan kesiswaan juga sudah ada perencanaannya. Karena ketika kurikulum itu terencana dengan baik tetapi pengelolaan kesiswaannya tidak baik juga akan menghasilkan output yang tidak maksimal"

Tidak cukup menejemen kesiswaan saja tetapi juga eret kaitannya dengan menejemen sarana dan prasarana, ketikan pengelolaan kurikulum, kesiswaan, sarana dan prasarana serta yang berkaitan dengan kelancaran pendidikan baik maka outpun dari manajemen pendidikan pasti akan baik. Untuk di SMK Negeri 1 Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan secara keseluruhan sudah berjalan dengan baik. Pengelolaan pendidikan disini sudah berjalan dengan baik, baik dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan sampai dengan pengawasan. Semua dilaksanakn sesuai garis garis kebijakan tentunya. Nah ngomongin kebijakan ini tidak lepas dari peran kepala sekolah selaku pimpinan di sekolah ini. Yang perlu diketahui untuk segala kebijakan terkait manajemen pendidikan semua hulunya adalah diambil dari mekanisme rapat. Sehingga keputusan-keputusan yang dihasilkan adalah kesepakatan bersama.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa peran manajemen pendidikan sangatlah penting dalam pelaksanaan pendidikan disebuah sekolah. Tanpa manajemen pendidikan bisa dipastikan kegiatan pendidikan di sekolah tidak akan berjalan dengan baik. Oleh karena itu setiap satuan pendidikan wajib menerapkan menejemen pendidikan agar program-program dan tujuan pendidikan sekolah yang sudah ditetapkan termasuk visi dan misi sekolah dapat tercapai dengan baik. Selanjutnya bagaimana pelaksanaan penerapan manajemen pendidikan yang tak bisa lepas dari kebijakan-kebijakan kepala sekolah. Dimana dalam proses penetapan kebijakan tersebut juga harus berdasarkan dengan kesepakatan bersama tidak secara sepihak. Berikut hasil wawancara yang kami lakukan dengan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan Anwar setiadji, S.Pd yang menjelaskan mengenai penetapan kebijakan kepala sekolah : “Kalau dari segi pengambilan keputusan beliau bapak Asril, S.Pd selalu memngagendakan jadwal rapat secara berkala. Jadi kegiatan tersebut akan dilakukan secara berkesinambungan untuk terus memantau sejauhmana kebijakan-kebijakan dalam pengelolaan manajemen pendidikan sudah berjalan. Di dalam rapat tersebut beliau memberikan kebebasan kepada seluruh bawahannya untuk memberikan masukan-masukan atau pun keluh kesah mereka selama 2 pelaksanaan kebijakan sekolah. Setelah semua memberikan masukan baru nanti beliau akan melakukan pengayaan terhadap masukan tersebut guna mencari solusinya, dan biasanya beliau akan berkordinasi dengan waka kurikulum dan waka kesiswaan. Baru setelah itu beliau akan menyampaikan hasilnya untuk kemudian di sepakati bersama.” Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan pendapat dari wakil kepala sekola bidang sarana dan prasarana andre Deswan Q, S.E. berikut penjelasannya: “Untuk kebijakan dalam menejemen pendidikan di SMK Negeri 1 Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan ini sudah ada. Untuk proses penentuan kebijakan tersebut ada prosesnya, jadi kita gali semua masukan-masukan disitu, dari banyak stakeholder baru nanti disusun. Jadi munculnya aturan atau kebijakan itu ya karena ada proses itu jadi ada waka, ada perwakilan TU dan perwakilan guru sehingga dapat menyasar semua secara keseluruhan” Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut menunjukkan bahwa Manajemen kepala sekolah dalam segi penentuan serta pengambilan keputusan sebuah kebijakan selalu dilakukan oleh kepala sekolah melalui proses musyawarah dengan cara melakukan kegiatan rapat secara rutin serta memberikan kebebasan kepada seluruh bawahannya untuk menyampaikan segala keluh kesah dan masukan masukannya untuk kedepannya, sehingga kesimpulannya manajemen pengambilan kebijakan dilakukan tidak sepihak melainkan melalui keputusan bersama

#### b. Peranan Kepala sekolah

Peranan kepala sekolah merupakan faktor yang sangat terpenting bagi kemajuan sekolah khususnya di bidang manajemen pendidikan agar mutu pendidikan, kinerja tenaga pendidik, kedisiplinan dan seluruh tujuan pendidikan dapat tercapai. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terdapat tujuh kriteria peran kepemimpinan kepala sekolah diantaranya sebagai berikut:

##### 1) Kepala sekolah sebagai pejabat formal

Sebagai pejabat kepala sekolah harus mampu melaksanakan tugas dan tanggungjawab serta fungsinya secara profesional, menjalankan amanahnya dengan sebaik

mungkin. kepala sekolah harus mampu mengembangkan kemampuan dan potensi yang ada pada dirinya. Karena sebagai sorang yang memiliki jabatan tertinggi disekolah, kepala sekolah harus memahami segala operasional yang ada di sekolah memiliki strategi yang tepat dalam meningkatkn profesionalisme tenaga kependidikan di sekolahnya terutama dari segi pengelolaan manajemen sekolah, menciptakan suasana yang kondusif, memberikan motivasi kepada guru serta memberikan saran yang mendukung. Secara spesifik, kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum, mengelola administrasi, mengelola administrasi personalia, mengelola administrasi sarana dan prasarana, mengelola administrasi kearsipan, dan mengelola administrasi keuangan. Kegiatan tersebut perlu dilakukan secara efektif dan efisien agar dapat menunjang produktifitas sekolah. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti bersama bapak kepala sekolah SMK Negeri 1 Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan Bapak Asril, S.Pd beriktu ini : “Kalau perihal tata kelola di sekolah ini sudah barang tentu itu adalah mutlak tanggungjawab saya, mengurus atau mengelola itu sudah menjadi keharusan bagi kepala sekolah karena kepala sekolah juga perlu tau dan faham akan semua kegiatan-kegiatan yang ada disekolah terutama dari segi administrasi penyusunan laporan supervisi dan keuangan sekolah” Pernyataan kepala sekolah tersebut diperkuat dengan pendapat bapak Eka Setiawan, S.P. berikut: “Kalau untuk urusan tanggung jawab beliau sebagai pejabat formal yang berada di sekolah ini saya rasa Bapak Asril sudah menjalankannya dengan baik, beliau sudah melaksanakan tugas yang diemban denagn baik dan bijaksana. Termasuk memberikan contoh atau keteladanan kepada para guru. Terkadang juga beliau memberikan motivasi pada saat rapat atau pada saat ada agenda kegiatan bersama seperti makan bersama. Nah disitu beliau selalu memberikan motivasi dan arahan terkait KBM di kelas masing-masing.”

Dari hasil analisis diatas jelaslah bahwa seorang kelapa sekolah yang berperan sebagai pejabat formal dituntut untuk harus mampu melaksankn tanggungjawab yang telah diamanahkan, dengan melaksankn tugas dengan baik, memberikan keteladanan, mendidik, membina, memberikan motivasi kepada guru, serta mampu memebrikan tatakelola pendidikan yang bermutu.

## 2) Kepala sekolah sebagai manager

Kepala sekolah sebagai seorang manager harus mampu bekerja sama dengan pihak lain yang mampu meningkatkan kedisiplinan tenaga guru di SMK Negeri 1 Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan. Dalam rangka melakukan perannya sebagai manager, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk mengelola pendidikan secara tepat, efektif dan efesien. Kepala sekolah harus memiliki strategi yang mampu mengimplementasikan fungsi-fungsi manajemen dengan efektif dan efisien. Terdapat tiga keterampilan minimal yang perlu dimiliki oleh kepala sekolah sebagai manajer, yaituketerampilan konseptual, keterampilan kemanusiaan, serta keterampilan teknis termasuk mampu memberdayakan tenaga kependidikan dengan melakukan kerjasama kooperatif, memberi kesempatan kepada tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah. Adapun kegiatan yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan mutu manajemen di SMK Negeri 1 Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan adalah dengan melakukan evaluasi terkait dengan peraturan dan program yang telah di tetapkan. Hal tersebut kepala sekolah lakukan pada saat rapat atau musyawarah bersama guna membahas segala masalah yang ada selama melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas masing-masing.

Bentuk dari evaluasi itu sendiri kepala lakukan baik dnegan cara menyampaikan aturan-aturan yang telah diberlakukan, melakukan kunjungan kelas, serta melakukan pembinaan terhadap warga sekolah yang melakukan pelanggaran dari aturan-aturan tersebut. Hal yang senada juga diungkapkan oleh bapak kepala sekolah SMK Negeri 1 Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan Asril, S.Pd. berikut ini : “Nah, untuk memaksimalkan pengelolaan ya melalui kegiatan pembinaan itu yang kita sampaikan macam-macam, jadi

temuan-temuan dilapangan kita sampaikan misalnya kami kadang-kadang keliling, mengontrol KBM kelas ada gurunya apa tidak, kita sampaikan nanti pada saat briefing. Kemudian di kelas kok banyak coret-corek kertas, kita sampaikan disaat kita briefing, kita briefing dengan bapak ibu guru diluar pembinaan yang rutin telah diagendakan, dimana ada temuan dilapangan segera kami sampaikan baik temuan atau kebijakan baru kita sampaikan tidak menunggu tiga bulan sekali. Ya kita harus memberikan pendidikan kepada mereka misalnya kita sampaikan setiap mau pulang sekolah anak-anak disuruh membersihkan laci atau meja tapi kalau tidak sempat menyampaikan ke siswa karena terburu pulang ya kita mengingatkan lagi. Ini adalah salah satu bentuk evaluasi agar tujuan program pendidikan yang menjadi fokus dalam pengelolaan pendidikan di sekolah ini dapat berjalan dengan baik". Pernyataan beliau juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan Kajur ATU Suratna Dewi, S.Pt, sebagai berikut : "Kalau misalkan penyampaian hal-hal yang prinsip kaitannya dengan kedisiplinan biasanya kan kita ada briefing rapat bersama, itu di hadiri oleh kepala sekolah. Kepala sekolah dalam briefing ini menyampaikan aturan-aturan yang harus dipenuhi ini lho baik guru maupun karyawan, setelah itu selesai pemantauan lewat kepala TU. Jadi semacam evaluasi itu biasanya kepala sekolah monitor lewat kepala TU, jadi tidak beliaunya langsung. Kita juga kan biasanya jemput bola mas kalau ada hal-hal nggak beres kepala TU langsung laporan kepala sekolah." Kemudian hasil wawancara terkait manajemen kepala sekolah dalam hal manajerial tenaga kependidikan agar pelaksanaan pembelajaran berjena baik, di nyatakan dari Ibu Suhartini, S.Pd. berikut ini : "Bentuk manajerial kepala sekolah dinataranya ya evaluasi kepala sekolah kalau secara umum kan setiap kegiatan dievaluasi baik itu kegiatan kurikulum maupun mungkin kegiatan kesiswaan, dan masalah evaluasi yang sifatnya pribadi mungkin tadi semacam pembinaan kan biasanya untuk menjaga privasi dilakukan oleh kepala sekolah sendiri tidak diforum lagi, itu kan etika seseorang. Terus pendekatannya ya pendekatannya personal, ya nanti bertemu mungkin dialog di ruang kepala sekolah dan sifatnya tertutup maksudnya kasusnya kadang-kadang tahu tetapi pada saat pembinaannya jarang dilakukan pembinaan personal jika itu kasusnya personal tapi kalau kasusnya menyeluruh ya nanti pembinaannya melalui koordinasi setiap senin pagi atau setiap saat, kalau ada permasalahan kepala sekolah melakukan pembinaan baik secara langsung atau melalui waka-waka nya. Lalu biasanya ada perubahan pas habis dibina, kita kan sudah tua sudah bisa mendudukkan dan tau porsi kinerja masing-masing, ya mungkin setelah konfirmasi, klarifikasi akan ada titik temu mungkin orang tua itu jadi perhatian kalau dia melakukan penyimpangan disengaja mungkin dia tidak tahu atau mungkin belum tahu atau mungkin ada sesuatu yang mungkin kita tidak tahu. Kadang-kadang terjadi miss komunikasi sebelum ada komunikasi, saya kira kalau disini baik. Sering komunikasi, contoh saja setiap hari selasa saya bersama beliau satu jadwal di piket, komunikasinya bagus beliau memberi contoh kadang-kadang ya saya duluan atau beliau duluan menyalami, komunikasi, ini kan forum bertemu di depan 3S itu kan untuk ngobrol bareng menanyakan ini itu diluar penugasan. Kalau menurut saya pribadi dilihat dari kinerja guru dapat di presentasekan sekitar 95 % sudah cukup baik".

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dinyatakan bahwa sebagai manager kepala sekolah harus mampu mengkoordinir bawahannya agar mampu melakukan kerja sama dalam hal meningkatkan mutu pendidikan termasuk mutu kependidikan di sekolah tersebut serta selalu melakukan breefing kepada semua dewan guru agar dapat meminimalisir segala bentuk pelanggaran yang sudah terjadi.

### 3) Kepala sekolah sebagai supervisor

Kepala sekolah sebagai supervisor bertugas mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh setiap warga sekolahnya. Supervisi tersebut dapat dilaksanakan oleh kepala sekolah, namun dalam sistem organisasi pendidikan modern diperlukan supervisor khusus yang lebih independen, dan dapat meningkatkan objektivitas dalam pembinaan dan pelaksanaan tugasnya. Dalam kedudukannya sebagai supervisor kepala sekolah bertugas melakukan berbagai tugas sebagai pengawas dan pengendalian untuk membimbing para guru dan

tenaga kependidikan untuk menunjang pelaksanaan pendidikan secara optimal. Sebagai seorang supervisor, kepala sekolah SMK Negeri 1 Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan telah melaksanakan perannya dengan baik dalam melakukan pengawasan terhadap peningkatan manajemen pendidikan sekolah. Didalam melakukan pengawasan kepala sekolah menggunakan pendekatan kekeluargaan atau menggunakan pendekatan secara personal. Sehingga orang yang sedang diawasi akan merasa nyaman, atau tidak merasakan kalau dia sedang diawasi. Hal tersebut dilakukan kepala sekolah agar terjalinnya hubungan yang baik dengan seluruh perangkat yang terlibat dalam pencapaian tujuan dari sekolah.

Hal ini seperti yang dijelaskan oleh kepala jurusan TBSM, Putu Swastika, S.Pd. sebagai berikut: "Dalam hal supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap baik itu kinerja guru, staf tata usaha, dan seluruh karyawan yang ada beliau sangat bijak. Kadang khusus untuk guru dalam hal pencapaian kurikulum maupun kinerja di kelas dalam melaksanakan KBM, beliau langsung menyaksikan praktek guru dalam melakukan proses KBM bersama siswa/i. Dari situ apabila terdapat metode yang kurang pas dari kurikulum beliau menyampaikannya ketika proses pembelajaran telah usai. Itupun dilakukan secara empat mata, beliau menyampaikan pula saran dan masukan baiknya bagaimana, tidak sekedar menegur tapi juga memberikan solusi. Sehingga kami merasa nyaman dan menerima masukan dari kepala sekolah kemudian memperbaikinya.

#### 4) Kepala sekolah sebagai leader

Sebagai seorang leader, kepala sekolah harus mampu menjadi teladan bagi warga sekolahnya. Kepala sekolah harus mampu mengajak, membimbing serta mempengaruhi tenaga gurunya agar dapat menjalankan segala peraturan yang telah dibuat dan disepakati bersama. Kepribadian kepala sekolah sebagai seorang leader akan tercermin dalam sifat-sifat jujur, percaya diri, tanggung jawab, berani mengambil resiko dan keputusan, berjiwa besar, emosi yang stabil dan teladan. Pemahaman terhadap visi misi sekolah akan tercermin dari kemampuannya untuk mengembangkan visi dan misi sekolah, dan melaksanakan program untuk mewujudkan visi dan misi kedalam tindakan. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa dewan guru yang ada di sekolah didapatkan segala hal yang dirumuskan dan ditentukan yang ada di sekolah didapatkan dari hasil rapat dan musyawarah. Yang di dalam rapat tersebut sebagai seorang pemimpin tertinggi kepala sekolah mampu menerima kritikan atau saran dari bawahannya. Seperti dalam hal menentukan kebijakan dan peraturan yang akan di terapkan di sekolah, bapak Asril, S.Pd selalu mempertimbangkan segala aspek terutama dari pihak guru itu sendiri. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Anwar Setiaji, S.Pd tentang bagaimana peran kepala sekolah sebagai leader dalam menentukan suatu kebijakan : "Kalau dari segi pengambilan keputusan beliau bapak Asril, S.Pd selalu memnggandakan jadwal rapat yang terstruktur dan sistematis. Jadi kegiatan tersebut akan dilakukan secara berkesinambungan kurang lebih setiap 2 minggu sekali. Di dalam rapat tersebut beliau memberikan kebebasan kepada seluruh bawahannya untuk memberikan masukan-masukan atau pun keluhan kesah mereka selama 2 bulan terakhir sebelumnya. Setelah semua memberikan masukan baru nanti beliau akan melakukan pengayaan terhadap masukan tersebut guna mencari solusinya, dan biasanya beliau akan berkordinasi dengan waka kurikulum dan waka kesiswaan. Baru setelah itu beliau akan menyampaikan hasilnya untuk kemudian di sepakati bersama."

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan pendapat dari Wakil kepala sekolah bidang kurikulum, Andre Deswan Q, S.E. sebagai berikut : "Untuk kebijakan dalam manajemen pendidikan di SMK Negeri 1 Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan ini sudah ada. Untuk proses penentuan kebijakan tersebut ada prosesnya, jadi kita gali semua masukan-masukan disitu, dari banyak stakeholder baru nanti disusun. Jadi munculnya aturan atau kebijakan itu ya karena ada proses itu jadi ada waka, ada perwakilan TU dan perwakilan guru sehingga dapat menyasar semua secara keseluruhan." Berdasarkan analisis di atas dapat dinyatakan bahwa kepala sekolah sebagai seorang leader harus

mampu bersikap adil terutama dari segi pengambilan keputusan harus selalu didasarkan akan keputusan bersama bukan secara berpihak. Selain itu kepala sekolah juga harus mau menerima segala kritikan dan saran masukan dari bawahannya guna untuk mengevaluasi mengenai segala program yang telah ada di sekolah

## 2. Gambaran visi dan misi di SMK Negeri 1 Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan

SMK Negeri 1 Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan merupakan sekolah yang maju di wilayah Kabupaten Way Kanan, hal ini dapat dilihat dari begitu besarnya siswa/i yang berminat untuk melanjutkan studinya di sekolah tersebut. Fakta ini dapat dilihat dari grafik jumlah siswa SMK Negeri 1 Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan yang setiap tahunnya terus meningkat. Berdasarkan hasil wawancara penulis kepada guru SMK Negeri 1 Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan dengan guru matematika Juwanto, S.Pd. mengatakan bahwa: "Untuk mencapai seperti sekarang ini tidaklah mudah, banyak sekali perjuangan dan usaha yang telah dilakukan agar sekolah ini menjadi sekolah yang besar dan bermutu, sehingga dapat menghasilkan lulusan-lulusan yang profesional dan mandiri. Dan alhamdulillah sekarang sudah sangat menggembirakan perkembangannya. Tentunya ini juga sekaligus menjadi tantangan bagi kami agar semakin meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ini dengan terus mengupayakan tujuan pendidikan yang sudah termuat dalam visi dan misi sekolah senantiasa dapat tercapai" Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dengan manajemen pendidikan sekolah yang diterapkan dengan baik, visi dan misi SMK Negeri 1 Pakuan Ratu telah tercapai dengan baik pula.

Visi dan misi juga merupakan hal yang mutlak adanya di sebuah lembaga pendidikan formal karena visi dan misi adalah imajinasi moral yang mencerminkan profil sekolah yang diinginkan di masa yang akan datang. Dalam menentukan visi dan misi sekolah, sekolah harus mampu melihat dan memperhatikan perkembangan dan tantangan di masa akan datang. Olehnya itu, dalam pengaplikasiannya visi dan misi yang telah dirumuskan merupakan cita-cita atau suatu rencana jangka panjang yang hendak dicapai maka membutuhkan kebijakan sebagai pedoman dalam setiap proses pelaksanaannya. Sekolah yang berwawasan global memiliki arti bahwa peserta didik diharapkan tidak hanya berfikir lokal namun diharapkan mampu berpikir seluasluasnya sehingga mampu bersaing setelah mereka lulus di SMK Negeri 1 Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan, mereka memiliki kemampuan yang tidak hanya bisa diterima di seluruh Indonesia tapi juga bisa di luar negeri. Karena sekolah ini merupakan sekolah kejuruan sehingga mendominasi pengembangan skill peserta didik sesuai jurusannya sehingga mereka dituntut untuk bisa cerdas, terampil dan mampu memiliki jiwa wirausaha. Oleh karena itu SMK Negeri 1 Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan pelajaran khusus yakni mata pelajaran prakarya dan mata pelajaran kewirausahaan sesuai dengan kurikulum. Bentuk kebijakan yang dapat membentuk peserta didik menjadi inovatif yaitu peserta didik dituntut untuk mampu berkreasi, berimajinasi dan mendayagunakan pemikirannya untuk memperbaiki dengan membuat suatu pemikiran yang baru untuk menghasilkan produk baru, baik untuk dirinya maupun untuk orang lain dan lingkungannya. Dengan demikian penulis dapat menyimpulkan bahwa peranan manajemen pendidikan Kepala Sekolah dalam mengaplikasikan visi dan misi di SMK Negeri 1 Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan sangat penting karena merupakan pedoman yang menentukan arah dari pengaplikasian visi dan misi sekolah

## PENUTUP

Peran manajemen pendidikan sangatlah penting dalam pelaksanaan pendidikan di sebuah sekolah. Tanpa manajemen pendidikan bisa dipastikan kegiatan pendidikan di sekolah tidak akan berjalan dengan baik. Oleh karena itu setiap satuan pendidikan wajib menerapkan manajemen pendidikan agar program-program dan tujuan pendidikan sekolah yang sudah ditetapkan termasuk visi dan misi sekolah dapat tercapai dengan baik. Betapa pentingnya manajemen pendidikan karena di setiap lembaga pendidikan akan melahirkan suatu kebijakan untuk dapat mengatur jalannya proses pendidikan. Di samping itu, setiap lembaga pendidikan harus mampu menciptakan visi dan misi sekolah yang merupakan tugas seorang Kepala Sekolah untuk mencerminkan keberadaan

sekolahnya. Di SMK Negeri 1 Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan merumuskan visi dan misi sebagai bentuk harapan sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan. Seluruh warga sekolahnya harus mengetahui apa visi dan misi SMK Negeri 1 Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan. Hal ini merupakan tanggung jawab Kepala Sekolah untuk dapat memahamkan dengan mengkomunikasikan kepada seluruh warga sekolah terkait dengan visi dan misi sekolah tersebut. Dengan demikian, visi dan misi dijalankan secara bertahap dan terus berlanjut sampai tiba pada saat pergantian periode. Peranan kepala sekolah merupakan faktor yang sangat terpenting bagi kemajuan sekolah khususnya di bidang manajemen pendidikan agar mutu pendidikan, kinerja tenaga pendidik, kedisiplinan dan seluruh tujuan pendidikan dapat tercapai.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih ditujukan kepada Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al Hikmah Bumi Agung Way Kanan khususnya ke pada Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam yang telah membantu terbitnya artikel ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. Manajemen penelitian, Cet. IX; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007
- Dinata, F. R. (2020). Teknik Pengolahan Hasil Asesmen Pendidikan Agama Islam (Penentuan Standar Asesmen, Teknik Pengolahan dengan Menggunakan Pendekatan Penilaian Acuan Patokan (PAP), dan Acuan Norma (PAN) di SMK Muhammadiyah Mlati Yogyakarta). *Jurnal Al-Hikmah*, 1(1), 8-24
- Dinata, F. R. (2022). Struktur Materi Pendidikan Agama Islam Pada Jenjang Pendidikan Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Hikmah*, 1(2), 59-68.
- Dinata, F. R. ., Ritonga, H. S. ., Gunawan, D., Nailurrachman, M. T., & Nasor, M. N. (2023). Fungsi Supervisi Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Al-Hikmah*, 4(2), 11-21
- Irianto, Yoyon Bahtiar. Kebijakan Pembaruan Pendidikan: Konsep, Teori dan Model. Cet. II; Jakarta: Rajawali Pers, 2012
- Musfah, Jejen. Manajemen Pendidikan : Teori, Kebijakan, dan Praktik. Cet. I; Jakarta: Prenadamedia Group, 2015
- Rusdiana, Kebijakan Pendidikan: dari Filosofi ke Implementasi. Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 2015.
- Republik Indonesia. Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Sagala, Syaiful . "Pengantar", Administrasi Pendidikan Kontemporer, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Scott, Cynthia D. dkk., Organizational Vission, Values, and Mission, terj. Ati Cahayani, Visi, Nilai, dan Misi Organisasi. Cet. I; Jakarta: Indeks, 2010.
- Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&G, Cet. XXII; Bandung: Alfabeta, 2015
- .